

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini secara umum menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikannya (Ahmadi dan Narbuko dalam Huri, 2017, hlm. 242). Metode penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan data secara apa adanya dan digunakan untuk mendeskripsikan peta bahasa secara visual. Sejalan dengan metode penelitian deskriptif dan berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah metode pupuan lapangan. Metode pupuan lapangan merupakan metode yang tepat digunakan dalam keadaan masyarakat bahasa dan alam lingkungan di Indonesia sekarang ini (Ayatrohaedi, 1983, hlm. 33). Dalam penelitian ini, peneliti langsung ke lapangan untuk mengambil data sehingga data yang dihasilkan akan lebih ilmiah dan lebih akurat. Penelitian ini akan melewati alur penelitian yang sistematis berdasarkan proses penelitian kualitatif. Beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi topik penelitian

Topik penelitian ini adalah eksplorasi semasiologis bahasa Sunda dialek Nanggung sebagai upaya pencegahan kesenjangan komunikasi.

b. Meninjau literatur

Penelitian ini didasari teori dialektologi yang merujuk pada pembeda dialek, yaitu pembeda semasiologis dan makna beserta jenis makna yang ditemukan dalam leksikon yang merupakan pembeda semasiologis. Selain itu, penelitian ini pula memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan menggunakan aplikasi ArcGis 10.1 untuk memvisualisasikan data melalui peta.

c. Memilih objek penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Nanggung. Terdapat sepuluh desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Nanggung. Tiap-tiap desa dipilih masing-masing tiga orang informan untuk diwawancarai. Informan akan memberikan berian-berian dari gloss yang sudah disediakan. Hal tersebut

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESENJANGAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pemilihan daerah pengamatan dilakukan dengan cara kualitatif menurut Mahsun (1995, hlm. 103) sebagai berikut.

- a) Daerah pengamatan yang dipilih tidak dekat atau bertetangga dengan kota besar.
- b) Daerah pengamatan yang dipilih memiliki mobilitas penduduk yang rendah.
- c) Daerah pengamatan tersebut berusia minimal 30 tahun.

Adapun pemilihan informan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Mahsun (1995, hlm. 106) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Kriteria pemilihan informan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- b) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- c) Orang tua, istri, atau suami informan yang lahir atau dibesarkan di wilayah pengamatan.
- d) Berpendidikan SD, SMP, SMA, atau Sarjana.
- e) Berstatus sosial rendah atau menengah (tidak tinggi).
- f) Memiliki pekerjaan yang variatif, seperti pedagang, petani, buruh, atau karyawan.
- g) Sehat jasmani dan rohani.
- h) Tidak gagap, memiliki pendengaran yang baik, tidak cacat berbahasa, dan mampu memahami daftar tanya yang telah disiapkan dalam penelitian ini.

d. Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik cakap semuka, catat, dan rekam. Data dikumpulkan berdasarkan dua jenis daftar tanya. Pertama, daftar tanya yang berisi identitas informan. Kedua, daftar tanya yang berisi kosakata dasar Swadesh dan kosakata dasar budaya yang telah dimodifikasi dengan jumlah 343 kosakata.

e. Menganalisis data

Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan analisis pembeda semasiologis dan analisis jenis makna yang terdapat dalam leksikon yang memiliki gejala semasiologis yang ditemukan.

f. Menyimpulkan data

Dari data yang telah didapatkan dan dianalisis kemudian akan disimpulkan. kesimpulan akan merujuk pada masalah pokok dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap dengan teknik cakap semuka, catat, dan rekam (Junawaroh, 2016, hlm. 2; Dewi dkk., 2018, hlm. 133; Huri, 2017, hlm. 242; Mahsun, 2019, 131-134). Metode ini disebut metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam pengumpulan itu adalah berupa percakapan antara peneliti dengan informan (Mahsun, 2019, hlm. 130). Menurut Mahsun (2019, hlm. 95) metode cakap memiliki teknik utama berupa teknik pancing karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti. Pada pelaksanaan teknik cakap semuka peneliti langsung mendatangi setiap daerah pengamatan dan melakukan percakapan (Mahsun, 2019, hlm. 131). Teknik cakap semuka dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi daerah pengamatan dan melakukan percakapan dengan informan dengan bersumber pada pancingan yang berupa daftar tanya yang telah dibuat. Teknik ini dapat disejajarkan dengan metode pupuan lapangan (Ayatrohaedi dalam Mahsun, 2019, hlm. 131). Menurut Mahsun (2019, hlm. 131) teknik cakap semuka merupakan teknik yang sangat dianjurkan dalam penelitian dialektologi. Adapun, teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hal yang didapat oleh peneliti ketika wawancara langsung agar menghindari kesalahan fonetis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui realisasi fonem-fonem tertentu tidak hanya cukup dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi juga melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan (Mahsun, 2019, hlm. 133). Untuk melengkapi teknik catat, teknik rekam digunakan agar hal yang telah dicatat mampu ditinjau kembali melalui rekaman yang terjadi saat pengumpulan data. Teknik rekam hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka (Mahsun, 2019, hlm. 134). Dengan demikian, teknik rekam dapat digunakan untuk melengkapi kegiatan penyedia data apabila data yang dicatat ingin dicek ulang melalui rekaman yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, teknik cakap semuka, catat, dan rekam merupakan teknik ideal untuk peneliti ini

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena dapat secara langsung mengetahui kondisi geografis daerah pengamatan (Mahsun, 2019, hlm. 136-137). Proses pengumpulan data secara bertahap dilakukan sebagai berikut.

1. Mengobservasi wilayah titik pengamatan dan memilih tiga informan di tiap-tiap desa yang menjadi daerah titik pengamatan.
2. Merekam dan mewawancarai informan yang telah sesuai dengan kriteria di tiap titik pengamatan di wilayah Kecamatan Nanggung dengan memberikan instrumen penelitian berupa kolom identitas informan dan daftar kosakata dasar Swadesh dan kosakata budaya yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian.
3. Mentranskripsi rekaman audio tuturan informan ke dalam bentuk teks untuk kebutuhan analisis data bahasa Sunda dialek Nanggung masyarakat bahasa di wilayah Kecamatan Nanggung.
4. Mengidentifikasi data dalam bentuk kosakata semasiologis dari berian dalam bahasa Sunda dialek Nanggung masyarakat bahasa di wilayah Kecamatan Nanggung.
5. Mereduksi data hasil transkripsi dengan menyortir data-data yang tidak diperlukan dalam melakukan tahapan analisis data dan tidak relevan dengan pertanyaan penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) (Mahsun, 2019, hlm. 122). Menurut Mahsun (2019, hlm. 120), metode padan berkaitan dengan kata *padan* yang bersinonim dengan kata *banding* sehingga metode ini dapat diartikan sebagai hal yang menghubungkanbandingkan dan *intralingual* mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual), yang dibedakan dengan unsur yang berada di luar bahasa (ekstralingual). Selain itu, tujuan akhir dari teknik banding menyamakan atau membedakan adalah menemukan kesamaan dan perbedaan pokok di antara data yang diperbandingkan. Adapun dalam penelitian ini, prosedur analisis dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan gejala semasiologis.
2. Menghimpun data tersebut ke dalam instrumen analisis data berupa tabel. Dalam penelitian ini, tabel yang digunakan berupa tabel basis data yang terdiri dari tabel pengumpulan data dan tabel analisis semasiologis, tabel persebaran data, dan tabel analisis makna berdasarkan jenis makna.
3. Setelah data dimasukkan ke dalam tabel-tabel tersebut, data dianalisis sesuai dengan penyortiran yang dihasilkan dari gejala semasiologis.
4. Setelah data dianalisis, masing-masing data akan mengalami proses deskripsi data. Selain dideskripsikan berdasarkan pembeda semasiologis, data akan dianalisis berdasarkan jenis makna sesuai dengan kosakata yang memiliki gejala semasiologis.
5. Tahapan selanjutnya merupakan tahap pemetaan. Peta akan dibuat berdasarkan persebaran kosakata yang dihasilkan dalam penelitian sebagai bentuk visualisasi hasil penelitian sekaligus melihat persebaran dialek tersebut.
6. Hasil analisis yang telah diperoleh akan menghasilkan simpulan akhir. Simpulan akhir didapatkan dari proses pemaparan temuan dan pembahasan yang di dalamnya terdapat deskripsi dan analisis data semasiologis dan jenis makna beserta dengan simpulan dari fenomena peta bahasa yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, pemetaan dilakukan menggunakan peta peragaan dengan sistem lambang, yaitu dilakukan dengan cara setiap kosakata yang ditemukan pada titik pengamatan ditandai menggunakan lambang pemetaan. Pemetaan dalam penelitian ini menggunakan *software* ArcGis 10.1. Berdasarkan langkah kerja Wiyanti, dkk. (dalam Yuningsih, 2020, hlm. 34-46), berikut ini dijelaskan adaptasi langkah kerja pengolahan data menggunakan ArcGis 10.1 yang telah disesuaikan dengan penelitian ini.

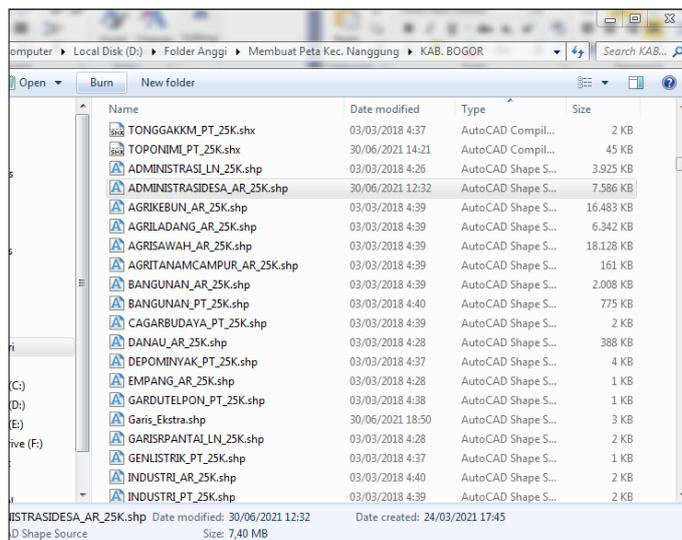
1. Memulai project baru

- a. Buka aplikasi ArcMap.
- b. Save project dengan nama **“Peta Semasiologis”** pada folder yang sudah disiapkan khusus untuk pembuatan peta.



2. Penginputan data

- a. Buka Windows Explorer, akses folder yang berisi data spasial yaitu “Membuat Peta Kec. Nanggung” >”KAB. BOGOR”> pilih data dengan nama “ADMINISTRASI_DESA_AR_25K.shp” dan “TOPONIMI_PT_25K.shp”, lalu drag ke dalam jendela ArcMap.



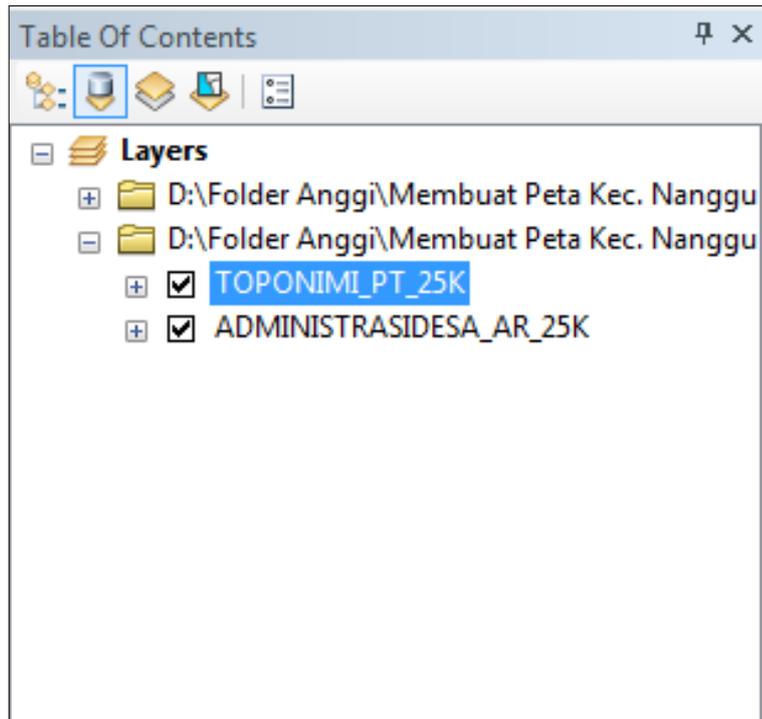
3. Menampilkan label pada peta

- a. Pada *table of content* klik dua kali pada layer TOPONIMI_PT_25K untuk masuk ke layer properties. Pada layer properties, pilih tab *labels*.

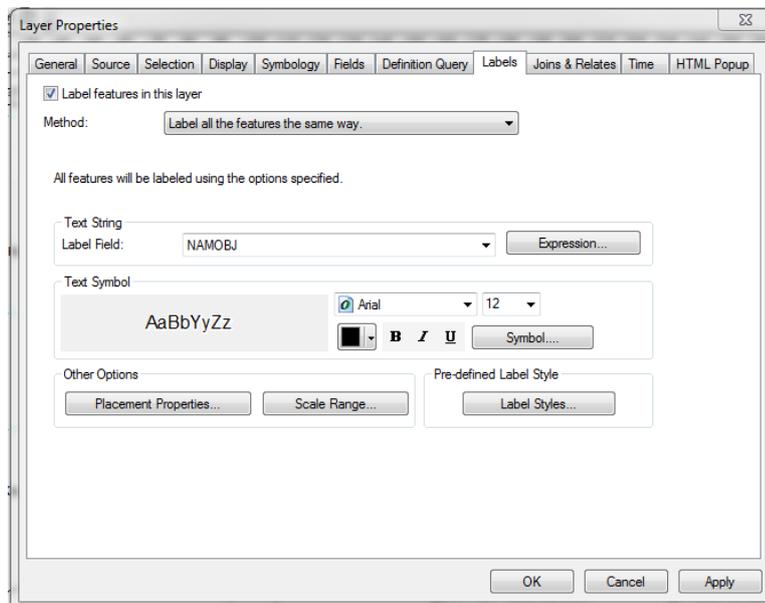
Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



b. Pada tab labels:

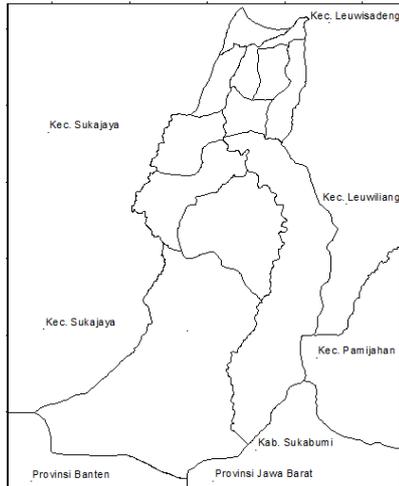


- 1) Centang “Label feature in this layer”
- 2) Pada Label Field, pilih “NAMOBJ” (tergantung isi dari attribute table dan data apa yang akan dimunculkan)
- 3) Ukuran dan font menyesuaikan
- 4) Klik OK

Anggi Dwi Cantika, 2021

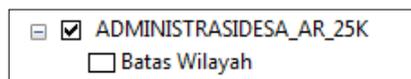
EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

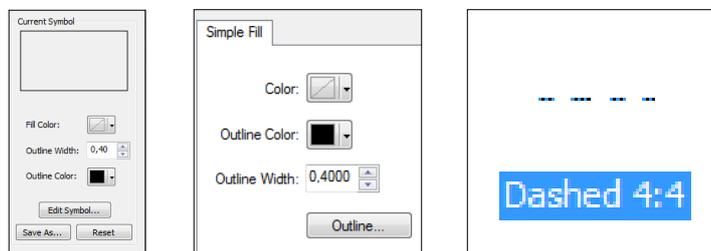


4. Mengubah lambang layer peta

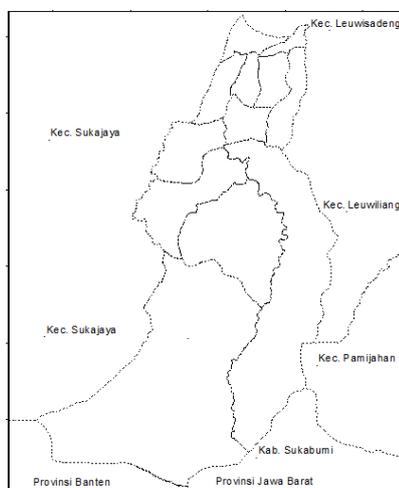
- a. Pada *table of content* klik lambang poligon (sebelah “Batas Wilayah”) pada layer ADMINISTRASI_DESA_AR_25K.



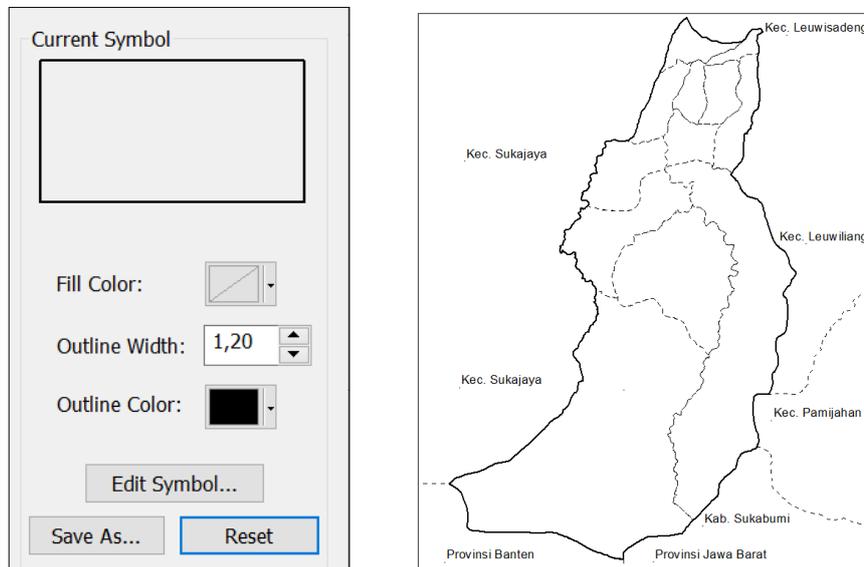
- b. Pada tab symbol selector, klik **edit symbol** > klik **outline** > lalu pilih **Dashed 4:4**.



- c. Klik OK > OK > OK.



- d. Untuk mengganti garis batas kecamatan penelitian dengan garis utuh, drag file “Batas_Kec.shp”, lalu masukan ke susunan layer paling atas. Ubah lambang poligon menjadi hollow (*no color*). Lalu atur **outline width** menjadi **1,20** lalu klik OK.



5. Menyiapkan data atribut di Excel

- Buka file “BASIS DATA SEMASIOLOGIS.xlsx”
- Copy semua data berian untuk ke-33 lokasi penelitian.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	No	lebu	urang	hiber	sae	alus	hade	sare	kumaha	buuk	paeh
3	1			terbang	bagus			tidur	bagaimana	rambut	bunuh, mati
4	2	abu, debu		terbang		bagus, halus	untungnya		bagaimana, bilamana	rambut	mati
5	3		aku, kita	terbang				tidur	bagaimana, bilamana	rambut	mati
6	4		kita	terbang	baik, benar, bagus		untungnya	baring, tidur	bagaimana, bilamana	rambut	bunuh, mati
7	5	abu	kita	terbang		halus	untungnya	baring, tidur	bagaimana, bilamana	rambut	bunuh, mati
8	6		kita	terbang		bagus		tidur	bagaimana, bilamana		bunuh
9	7	abu	kita			bagus		tidur	bagaimana		bu
10	8		kita	terbang		halus		baring, tidur	bagaimana	rambut	bunuh, mati
11	9		kita		bagus			tidur	bagaimana		mati
12	10	debu	kita	terbang		halus	untungnya	tidur	bagaimana	rambut	bunuh
13	11	abu	kita	terbang		halus	baik, untungnya		bagaimana, bilamana		bu
14	12	abu	kita	terbang		halus	untungnya		bagaimana	rambut	bunuh
15	13	abu	aku	terbang	bagus	halus		baring	bagaimana, bilamana	rambut	bu
16	14	abu	kita	terbang	baik, bagus	halus					bunuh
17	15	abu	kita	terbang	bagus		untungnya		bagaimana, bilamana	rambut	bu
18	16	abu	kita	terbang				tidur	bagaimana, bilamana	rambut	bunuh, mati
19	17	abu, debu	kita	terbang		halus	baik, untungnya	tidur	bagaimana, bilamana	rambut	bunuh
20	18			terbang		bagus, halus		tidur	bagaimana, bilamana	rambut	bu
21	19		kita	terbang	bagus			tidur	bagaimana, bilamana	rambut	bunuh
22	20			terbang	bagus		untungnya				bunuh
23	21	abu	aku, kita	terbang	baik	bagus, halus	untungnya	tidur	bagaimana	rambut	bunuh
24	22			apung, terbang		bagus, halus	untungnya		bagaimana, bilamana	rambut	mati
25	23		kita	apung, terbang	benar			baring, tidur			bu
26	24	abu		terbang		halus			baeaimana, bilamana	rambut	bunuh, mati

- Buka file Excel yang berisi data koordinat tiap lokasi penelitian yaitu “Pemetaan Semasiologis.xlsx”.

	A	B	C	D	E	F
1	x	y	z	No	NAMOBJ	Berian
2	106.548382	-6.560309			1 Batu Tulis	
3	106.574019	-6.567013			2 Kalong Liud	
4	106.558468	-6.568423			3 Batu Tulis	
5	106.550681	-6.571878			4 Batu Tulis	
6	106.568515	-6.574479			5 Sukaluyu	
7	106.56042	-6.575546			6 Hambaro	
8	106.553438	-6.575887			7 Kalong Liud	
9	106.546747	-6.578641			8 Parakan Muncang	
10	106.537334	-6.583764			9 Parakan Muncang	
11	106.548794	-6.587715			10 Kalong Liud	
12	106.564865	-6.587156			11 Hambaro	
13	106.571582	-6.584927			12 Sukaluyu	
14	106.557076	-6.595815			13 Hambaro	
15	106.545217	-6.594381			14 Pangkal Jaya	
16	106.539751	-6.596835			15 Parakan Muncang	
17	106.55152	-6.598875			16 Pangkal Jaya	
18	106.566006	-6.600577			17 Sukaluyu	
19	106.545724	-6.607287			18 Pangkal Jaya	
20	106.536107	-6.608763			19 Nanggung	
21	106.525422	-6.616173			20 Nanggung	
22	106.513545	-6.620663			21 Nanggung	
23	106.539486	-6.622682			22 Curug Bitung	
24	106.570192	-6.630127			23 Bantar Karet	
25	106.538266	-6.632266			24 Curug Bitung	
26	106.537738	-6.637738			25 Curug Bitung	

d. Pada jendela excel Pemetaan Semasiologis

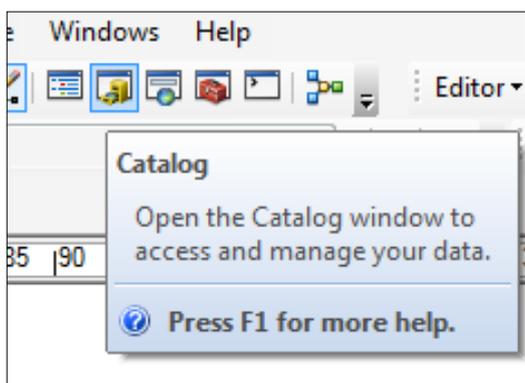
1) Klik kanan pada kolom **Berian** lalu Paste.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	x	y	z	No	NAMOBJ	lebu	urang	hiber	sae	alus
2	106.548382	-6.560309			1 Batu Tulis			terbang	bagus	
3	106.574019	-6.567013			2 Kalong Liud	abu, debu		terbang		bagus, h
4	106.558468	-6.568423			3 Batu Tulis		aku, kita	terbang		
5	106.550681	-6.571878			4 Batu Tulis		kita	terbang	baik, benar, bagus	
6	106.568515	-6.574479			5 Sukaluyu	abu	kita	terbang		halus
7	106.56042	-6.575546			6 Hambaro		kita	terbang		bagus
8	106.553438	-6.575887			7 Kalong Liud	abu	kita			bagus
9	106.546747	-6.578641			8 Parakan Muncang		kita	terbang		halus
10	106.537334	-6.583764			9 Parakan Muncang		kita		bagus	
11	106.548794	-6.587715			10 Kalong Liud	debu	kita	terbang		halus
12	106.564865	-6.587156			11 Hambaro	abu	kita	terbang		halus
13	106.571582	-6.584927			12 Sukaluyu	abu	kita	terbang		halus
14	106.557076	-6.595815			13 Hambaro	abu	aku	terbang	bagus	halus
15	106.545217	-6.594381			14 Pangkal Jaya	abu	kita	terbang	baik, bagus	halus
16	106.539751	-6.596835			15 Parakan Muncang	abu	kita	terbang	bagus	
17	106.55152	-6.598875			16 Pangkal Jaya	abu, debu	kita	terbang		
18	106.566006	-6.600577			17 Sukaluyu	abu, debu	kita	terbang		halus
19	106.545724	-6.607287			18 Pangkal Jaya			terbang		bagus, h
20	106.536107	-6.608763			19 Nanggung		kita	terbang	bagus	
21	106.525422	-6.616173			20 Nanggung			terbang	bagus	
22	106.513545	-6.620663			21 Nanggung	abu	aku, kita	terbang	baik	bagus, h
23	106.539486	-6.622682			22 Curug Bitung			apung, terbang		bagus, h
24	106.570192	-6.630127			23 Bantar Karet		kita	apung, terbang	benar	
25	106.538266	-6.632266			24 Curug Bitung	abu		terbang		halus
26	106.537738	-6.637738			25 Curug Bitung			terbang		

2) Save file excel.

6. Membuat file SHP dari data atribut Excel di ArcMap

a. Pada toolbar Arcmap, klik Arc Catalog

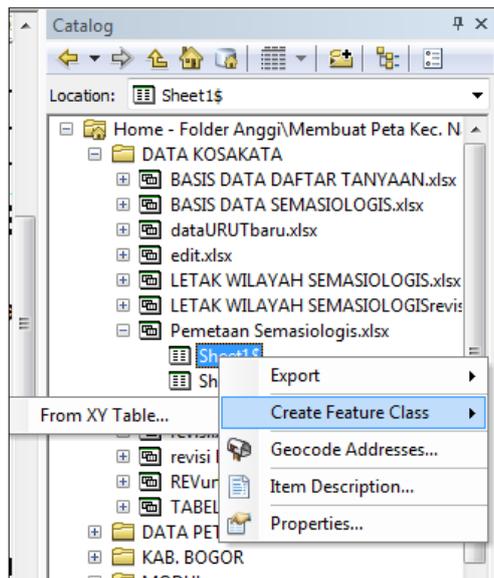


Anggi Dwi Cantika, 2021

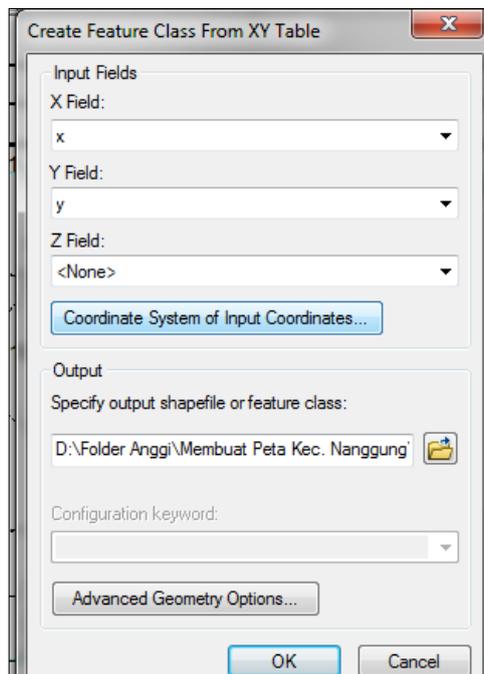
EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pada Arc Catalog, cari file Excel Pemetaan Semasiologis. Lalu *expand* > klik kanan pada **Sheet1\$** > klik **Create Feature Class** > klik **From XY Table**..



- c. Isi X Field dengan “x” dan Y Field dengan “y”. Lalu klik **Coordinate System of Input Coordinates**..

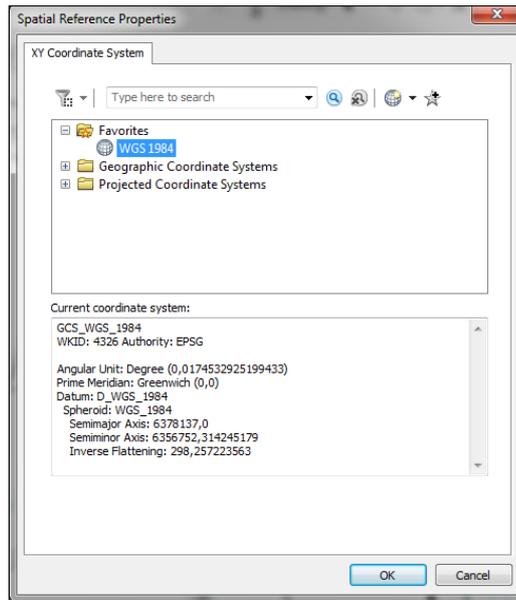


- d. Pada jendela Coordinate System, pilih sistem koordinat yang dipakai dalam pemetaan. Yaitu **WGS 1984**. (lokasinya ada di **Geographic Coordinate Systems > World > WGS 1984**).

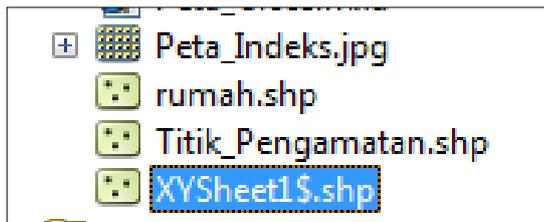
Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

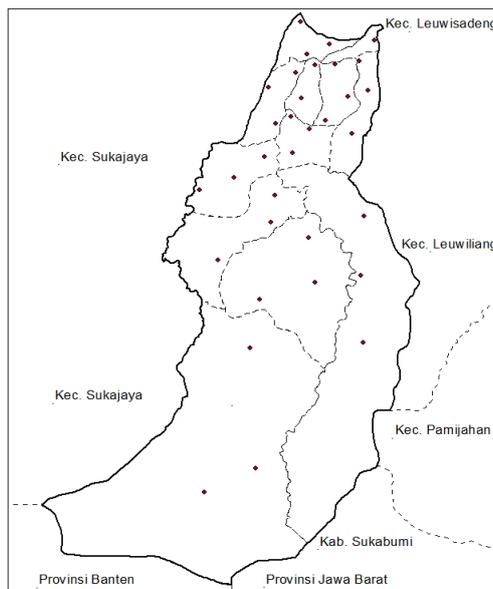
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- e. Klik Ok > Ok. Maka di Arc Catalog akan muncul file SHP dengan nama **XYSheet1\$.shp**.

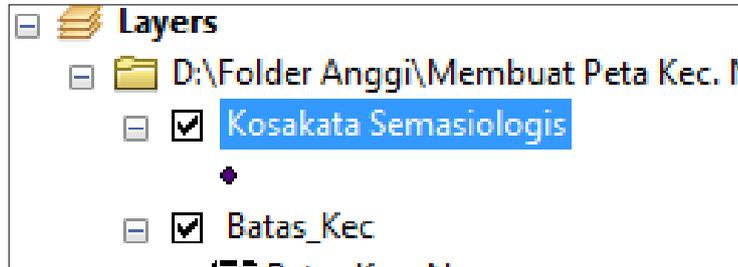


- f. Ganti nama file menjadi “Kosakata Semasiologis.shp”.
- g. Lalu drag file Kosakata Semasiologis.shp ke peta yang sedang dikerjakan.

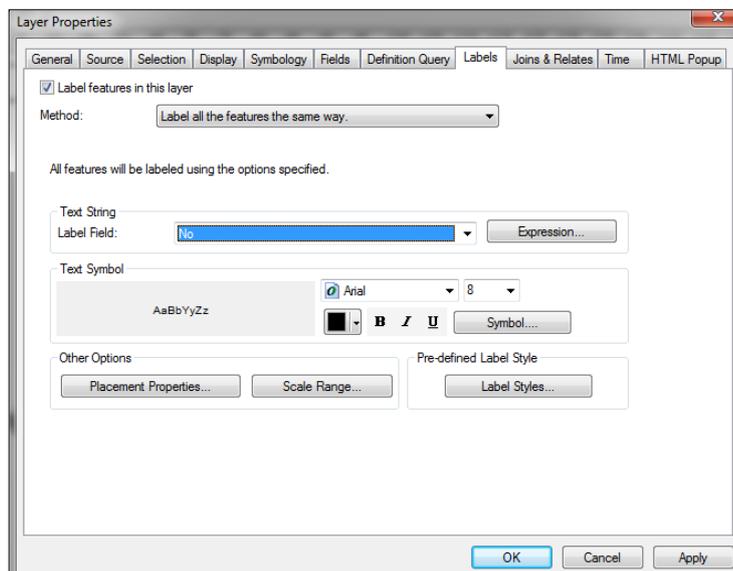


7. Menampilkan label pada titik-titik lokasi penelitian

- Pada *table of content* klik dua kali pada layer Kosakata Semasiologis. untuk masuk ke layer properties. Pada layer properties, pilih tab **labels**.



- Pada tabs label



- Centang “Label feature in this layer”
- Pada Label Field, pilih “No” (data yang akan dimunculkan berdasarkan penomoran lokasi penelitian)
- Ukuran dan font menyesuaikan

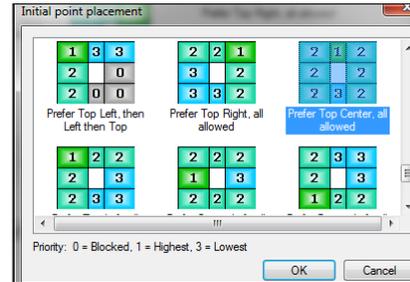
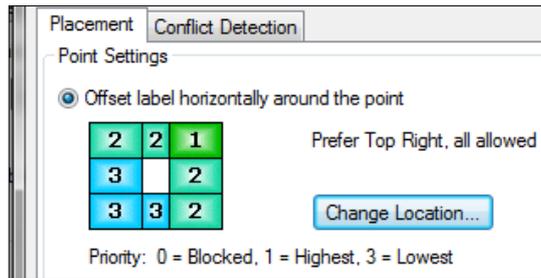
8. Mengatur penempatan label

- Pada tabs label, klik **Placement Properties**
- Klik **Change Location**
- Pilih “Prefer Top Center, all allowed”
- Klik OK > OK

Anggi Dwi Cantika, 2021

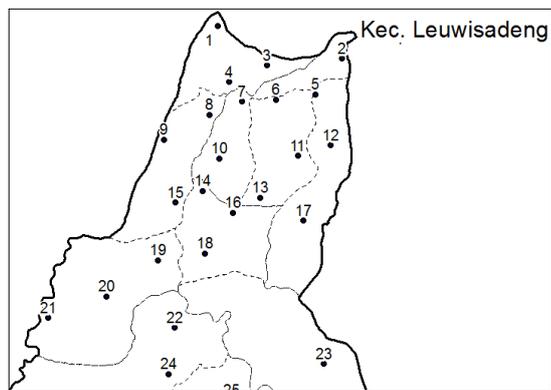
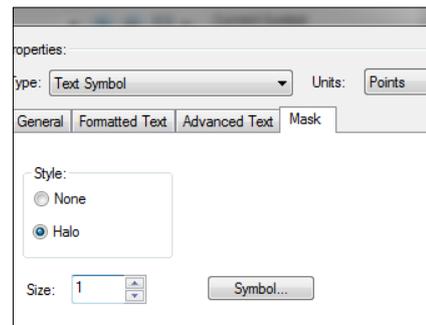
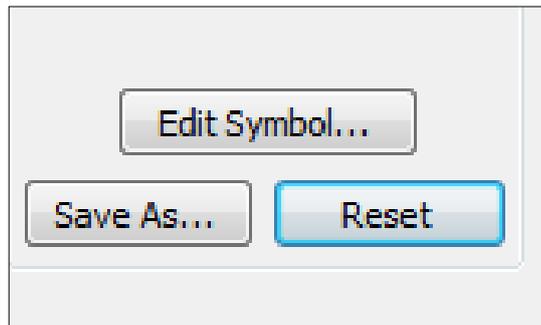
EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9. Memberi *mask* pada label

- Pada tabs label, klik **Symbol** > **Edit Symbol** untuk masuk ke jendela **Editor**
- Pada jendela editor, klik tabs **Mask** lalu pilih style “Halo”
- Atur size menjadi “1,00”
- Klik OK > OK > OK



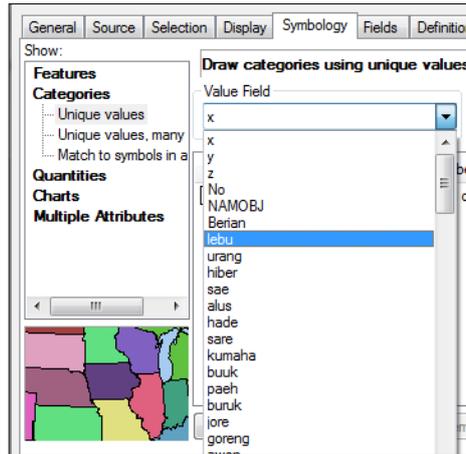
10. Mengubah lambang sesuai gloss dari setiap berian

- Pada *table of content*, klik dua kali pada layer Kosakata Semasiologis. Pada layer properties pilih tabs **Symbology**
- Pada tabs symbology, klik **Categories** > **Unique values**
- Pada Value Field, pilih “lebu” (nama berian yang akan ditampilkan)

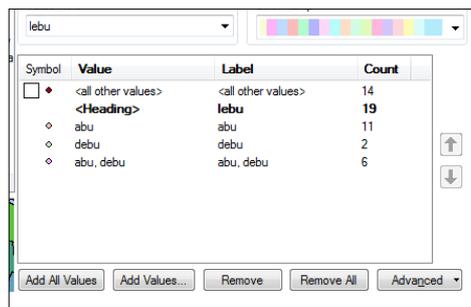
Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

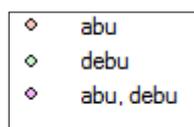
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



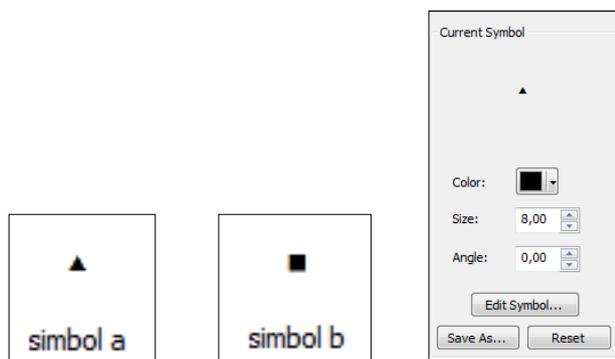
- d. Klik **Add All Values**
- e. Hapus centang pada “all other values” dan **Remove** data yang kosong
- f. Urutkan data dengan klik tanda panah atas atau bawah



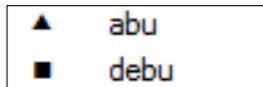
- g. Ganti lambang tiap gloss sesuai kebutuhan
- 1) Klik dua kali pada simbol disebelah nama gloss



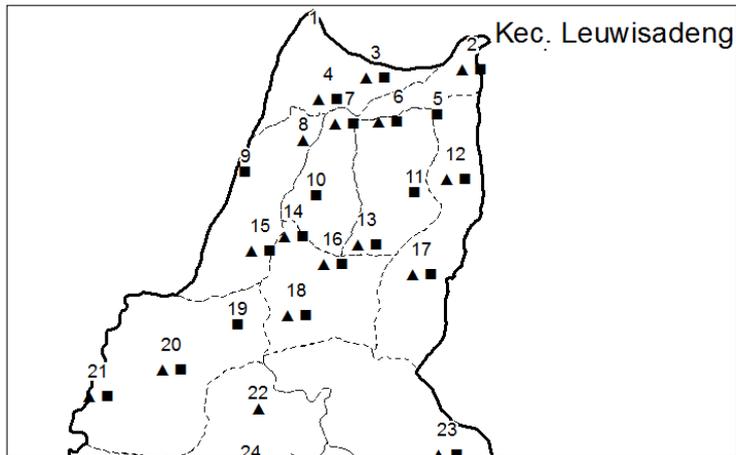
- 2) Pilih simbol yang berbeda setiap gloss



3) Klik OK > OK

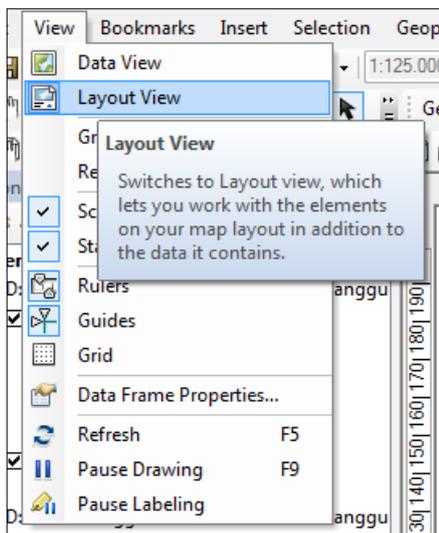


h. Sampai langkah ini, maka tampilan peta adalah sebagai berikut

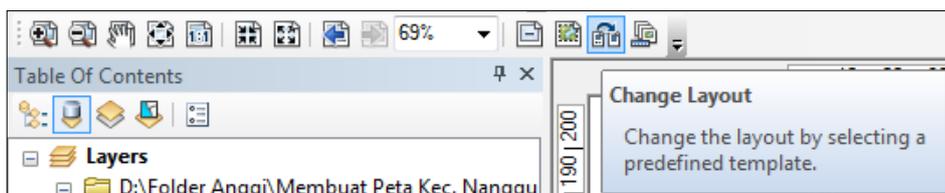


11. Layouting peta

a. Klik view pada menu bar lalu pilih **Layout View**



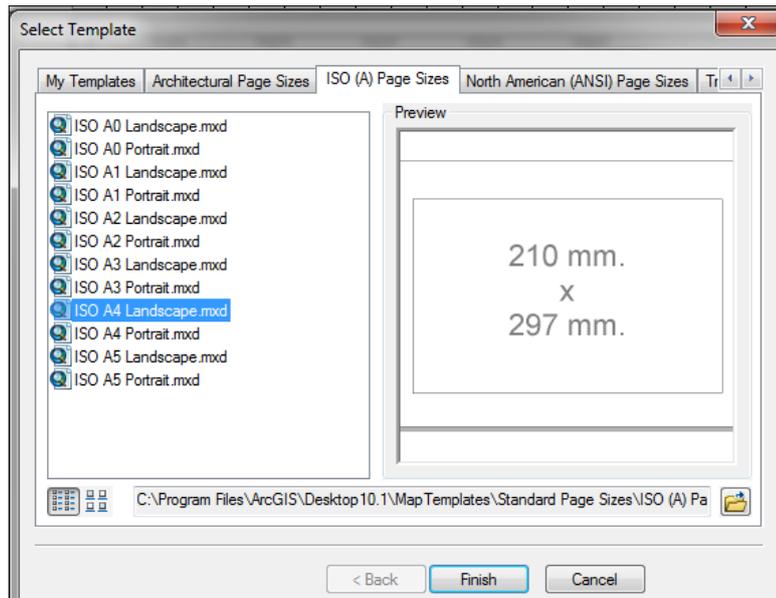
b. Atur ukuran dan orientasi kertas pada toolbar layout klik **Change Layout** > pilih **ISO A4 Landscape** (secara *default* adalah ISO A0 Landscape)



Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

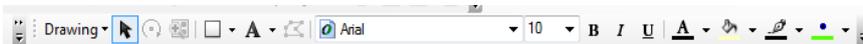
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



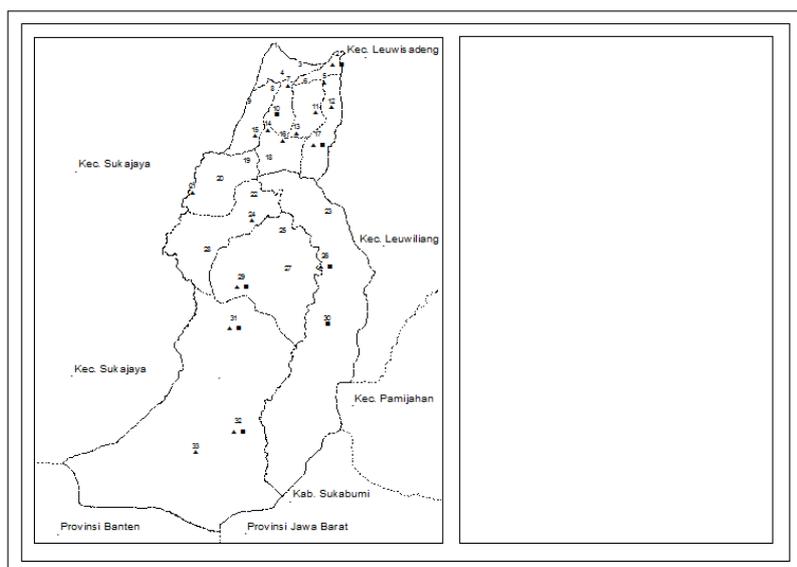
- c. Klik Finish

12. Membuat bingkai pada layout peta

- a. Pada toolbar Drawing, klik **Rectangle** lalu aplikasikan pada peta dan atur panjang dan lebarnya sesuai kebutuhan



- b. Klik dua kali pada kotak untuk masuk ke properties lalu ganti warna kotak menjadi hollow (*no color*) dan **outline** (garis tepi) disesuaikan
- c. Lakukan hal yang sama untuk membuat kop peta pada sebelah kanan kertas
- d. Drag peta ke sebelah kiri dan sesuaikan ukurannya



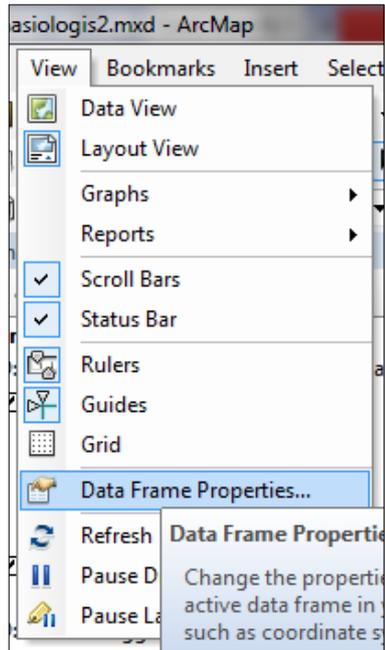
Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

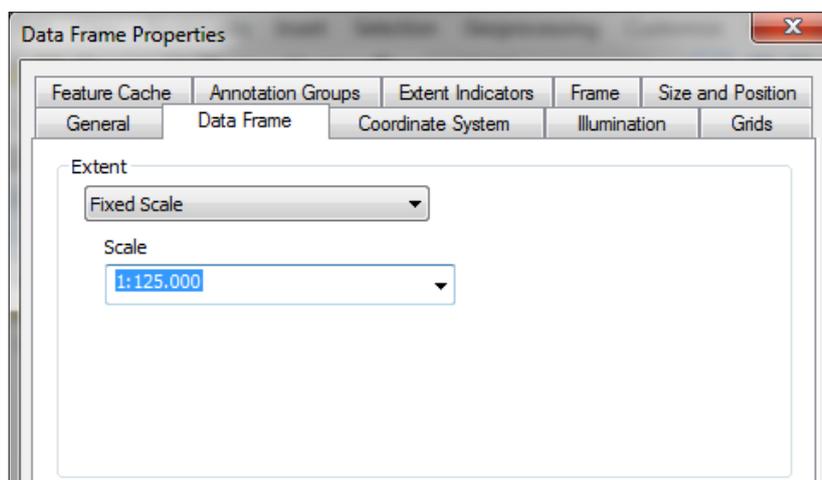
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13. Memberi skala tetap pada peta

- a. Pada menu bar, pilih view lalu klik **Data Frame Properties**. Lalu pilih tabs **Data Frame**



- b. Pada tabs data frame, ganti **Automatic** menjadi **Fixed Scale** pada *Extent*. Lalu isi bagian "Scale" dengan "1:125.000" (menyesuaikan kebutuhan skala peta)
- c. Klik OK



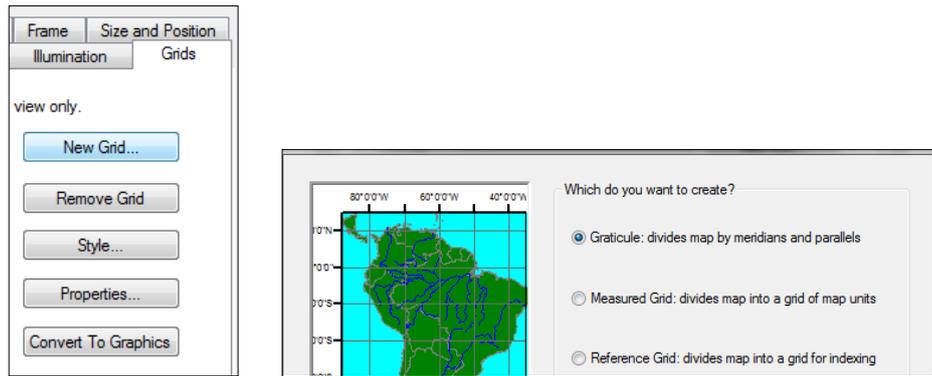
14. Membuat grid pada peta

- a. Pada jendela data frame properties, pilih tabs **Grid** > klik **New Grid** > pilih **Graticule** > klik **Next**

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

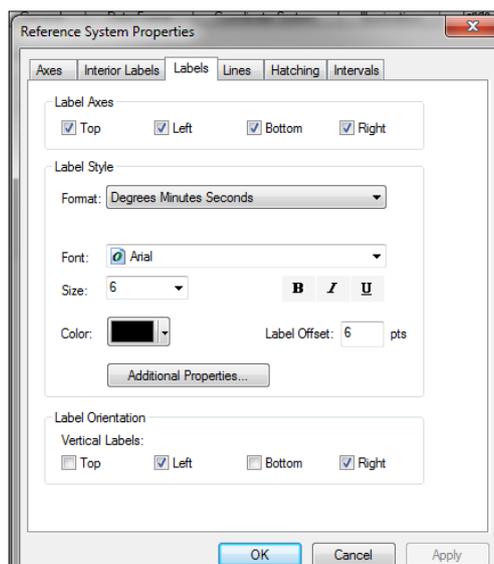
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- b. Pada “Appearance” pilih **Labels only**, pada “Intervals” isi latitude dan longitude dengan “0 Deg 2 Min 0 Sec” lalu klik **Next > Next >** klik **Finish**



- c. Pada tabs **Grid**, klik properties lalu ke tabs **Labels**. Pada “Vertical Labels” centang “Left” dan “Right”

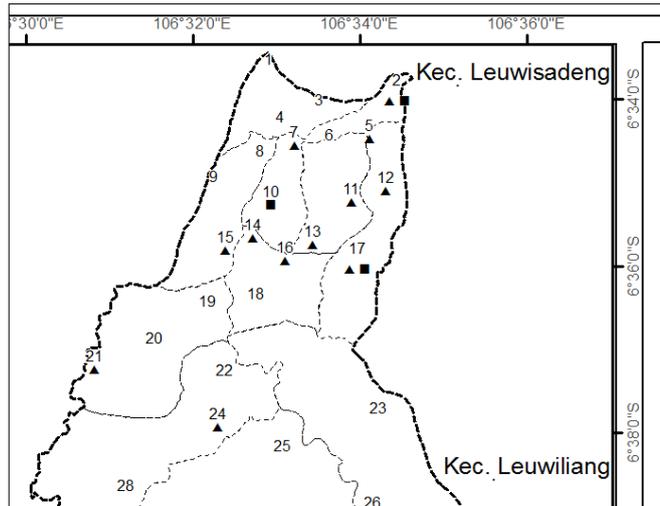


- d. Klik OK > OK

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



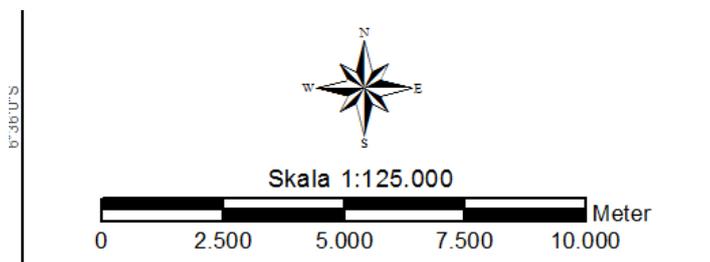
15. Membuat kop peta

- a. Membuat judul peta dengan fitur “Text” pada toolbar drawing. Ukuran dan ketebalan disesuaikan berdasarkan aturan yang berlaku.



- b. Dibawahnya buatlah arah mata angin, skala teks, dan skala batang pada fitur dari menu bar > **Insert**

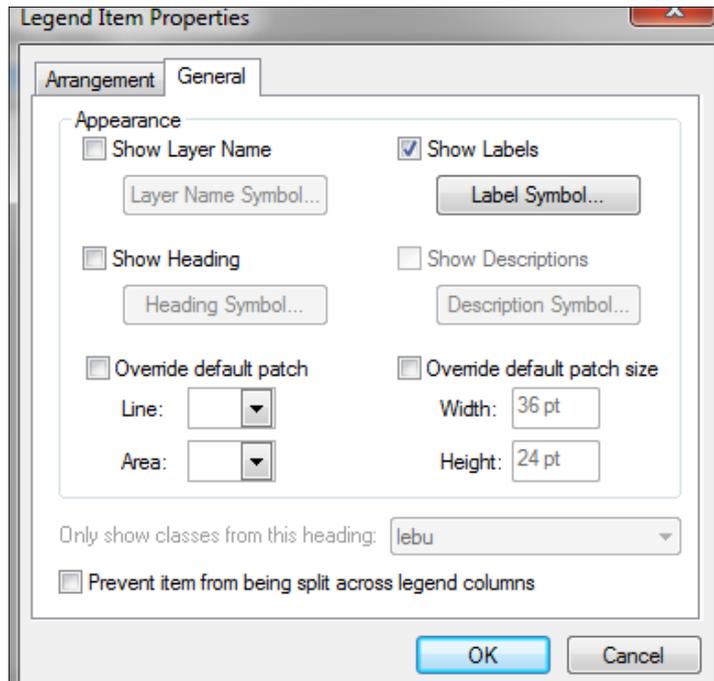
- 1) North Arrow untuk mendapatkan arah mata angin
- 2) Scale Text untuk mendapatkan skala teks
- 3) Scale Bar untuk mendapatkan skala batang



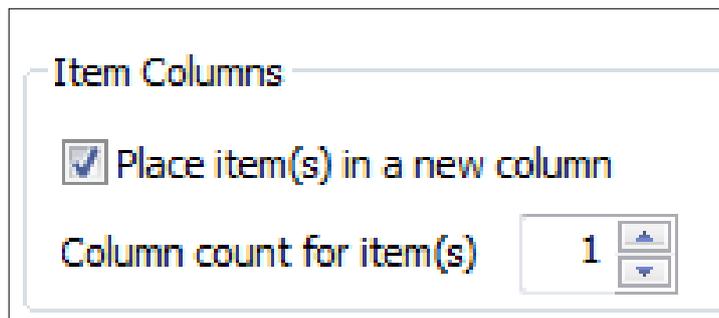
- c. Buat legenda dari fitur **Insert** > **Legend**. Pada jendela Legend

- 1) Pada bagian kanan pilih layer yang akan ditampilkan pada legenda > klik **Next**
- 2) Ukuran menyesuaikan > klik **OK**

- 3) Klik dua kali pada legenda yang sudah tampil untuk masuk ke **Legend Properties**
- 4) Pada legend properties, pilih tabs **Items** lalu klik dua kali pada layer Kosakata Semasiologis lalu hanya centang bagian “Show Labels” lalu klik OK



- 5) Lakukan hal yang sama pada layer lainnya
- 6) Pada tabs **Items**, pilih layer ADMINISTRASIDESA_AR_25K lalu centang pada bagian **Items Columns** lalu klik OK



- 7) Legenda akan tampak seperti dibawah

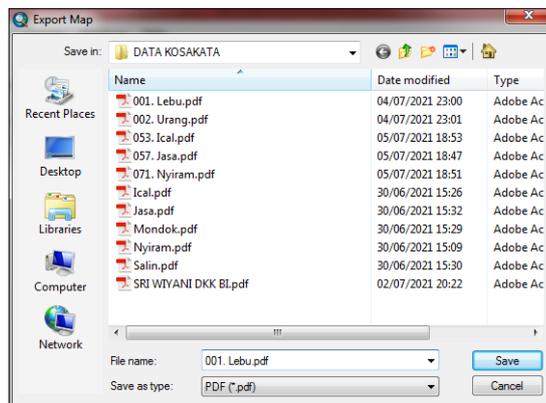


- d. Terakhir, dibawah legenda buatlah keterangan penomoran lokasi penelitian dengan fitur “Text” pada toolbar drawing

Keterangan:	
1 : Desa Batu Tulis	18 : Desa Pangkal Jaya
2 : Desa Kalong Liud	19 : Desa Nanggung
3 : Desa Batu Tulis	20 : Desa Nanggung
4 : Desa Batu Tulis	21 : Desa Nanggung
5 : Desa Sukaluyu	22 : Desa Curug Bitung
6 : Desa Hambaro	23 : Desa Bantar Karet
7 : Desa Kalong Liud	24 : Desa Curug Bitung
8 : Desa Parakan Muncang	25 : Desa Cisarua
9 : Desa Parakan Muncang	26 : Desa Bantar Karet
10 : Desa Kalong Liud	27 : Desa Cisarua
11 : Desa Hambaro	28 : Desa Curug Bitung
12 : Desa Sukaluyu	29 : Desa Cisarua
13 : Desa Hambaro	30 : Desa Bantar Karet
14 : Desa Pangkal Jaya	31 : Desa Malasari
15 : Desa Parakan Muncang	32 : Desa Malasari
16 : Desa Pangkal Jaya	33 : Desa Malasari
17 : Desa Sukaluyu	

16. Export peta menjadi pdf

- Pada menu bar klik **File** > klik **Export Map**
- Tentukan folder penyimpanan, isi File name dengan “001. Lebu” (penamaan peta sesuai berian) dan pada Save as type, pilih PDF
- Klik Save



17. Membuat project baru untuk berian lain

- Ulangi dari langkah ke-10
- Ganti judul peta pada kop peta dengan kata berian lain
- Export peta ke PDF, lalu save dengan nama berian yang lain

Jika sudah selesai, save project kembali.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa daftar tanya-an. Daftar tanya-an tersebut merupakan kosakata dasar Swadesh dan kosakata dasar budaya Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang di dalamnya terdapat kosakata gerak dan kosakata kerja, kosakata benda, kosakata tugas, kosakata sifat, dan lain-lain. Instrumen penelitian lainnya berupa tabel instrumen sebagai berikut.

1) Instrumen Identitas Informan

<p>Nama <input style="width: 100%;" type="text"/></p> <p>Jenis Kelamin</p> <p>Pria <input type="checkbox"/> Wanita <input type="checkbox"/></p> <p>Usia <input style="width: 50px;" type="text"/></p> <p>Tempat Tanggal Lahir</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="4">Tanggal</th> </tr> <tr> <th style="width: 25%;">Desa</th> <th style="width: 25%;">Kecamatan</th> <th style="width: 25%;">Kabupaten</th> <th style="width: 25%;">Provinsi</th> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table> <p>Pendidikan Akhir <input style="width: 100%;" type="text"/></p> <p>Pekerjaan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="width: 50%;">Bekerja di-</th> <th style="width: 50%;">Sebagai</th> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </table> <p>Tinggal di Desa Sejak Tahun <input style="width: 100%;" type="text"/></p> <p>Pernah Berpergian ke Luar Desa</p> <p>Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Sering (... kali sebulan) <input type="checkbox"/></p> <p>Jarang <input type="checkbox"/></p> <p>Bahasa yang Digunakan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="width: 25%;">Di Rumah</th> <th style="width: 25%;">Di Masyarakat</th> <th style="width: 25%;">Di Tempat Kerja</th> <th style="width: 25%;">Di Perjalanan</th> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table> <p>Bahasa Lain yang dikuasai</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="width: 10%;">No.</th> <th style="width: 90%;">Bahasa</th> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	Tanggal				Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi					Bekerja di-	Sebagai			Di Rumah	Di Masyarakat	Di Tempat Kerja	Di Perjalanan					No.	Bahasa					<p>Titik Koordinat</p> <p>X :</p> <p>Y :</p>
Tanggal																															
Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi																												
Bekerja di-	Sebagai																														
Di Rumah	Di Masyarakat	Di Tempat Kerja	Di Perjalanan																												
No.	Bahasa																														

Gambar 3. 1 Instrumen Identitas Informan

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen identitas narasumber tersebut merupakan hasil pembaruan dari instrumen yang digunakan oleh Hari Sakti (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pemetaan Bahasa di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat: Sebuah Kajian Dialektologi”. Instrumen ini dipilih karena dianggap relevan dengan penelitian ini. Instrumen ini digunakan untuk menanyakan identitas informan sekaligus menyaring informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2) Instrumen Keterangan Daerah Pengamatan

KETERANGAN TENTANG DAERAH PENGAMATAN			
Nama Daerah Pengamatan	:		
Kecamatan	:		
A. Keadaan Sekitar			
	Desa	Bahasa	
1. Sebelah Timur	
2. Sebelah Selatan	
3. Sebelah Barat	
4. Sebelah Utara	
B. Luas Daerah Pengamatan			
1. Sawah	:		
2. Kebun	:		
3. Perkampungan	:		
4. Hutan	:		
5. Gunung	:		
6. Rawa	:		
C. Jumlah Penduduk			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. < dari 20 tahun
2. 20-40 tahun
3. > 40 tahun
4. Penduduk Asli
5. Pendetang
D. Mata Pencarian Penduduk			
1. Tani	:	...	%
2. Dagang	:	...	%
3. Buruh	:	...	%
4. Pegawai	:	...	%
5. Lain-lain	:	...	%
E. Pendidikan Penduduk			
1. Tidak Sekolah	:	...	%
2. SD	:	...	%
3. SMP/Sederajat	:	...	%
4. SMA/Sederajat	:	...	%
5. Perguruan Tinggi	:	...	%
F. Agama Penduduk			
1. Islam	:	...	%
2. Kristen	:	...	%
3. Hindu/Budha	:	...	%
4. Lain-lain	:	...	%
G. Usia daerah pengamatan ±	...	tahun	
H. Riwayat daerah pengamatan			

Gambar 3. 2 Instrumen Keterangan Daerah Pengamatan

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKARAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen ini merupakan instrumen yang terdapat dalam buku Mahsun (1995, hlm. 170). Keadaan daerah penelitian perlu dikenal dan diketahui untuk kebutuhan data yang akan menunjang keadaan geografi daerah penelitian, keadaan kependudukan daerah penelitian, dan tinjauan sejarah daerah penelitian (Ayatrohaedi, 1983, hlm. 35). Dengan demikian, melalui instrumen ini, keadaan-keadaan tersebut akan mampu diketahui dan dijadikan sebagai penunjang penelitian.

3) Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data

No.	GLOSS	BERIAN					
		Desa 1			Desa 2		
		1	2	3	1	2	3

Tabel tersebut merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan keseluruhan data dan membantu menghimpun data berupa berian-berian yang diperoleh untuk bahan analisis.

4) Instrumen Analisis Semasiologis

Tabel 3. 2 Instrumen Analisis Semasiologis

NO.	GLOSS	BERIAN					
		1	2	3	4	5	6

Instrumen ini merupakan instrumen analisis basis data yang digunakan untuk memisahkan dan mengelompokkan keseluruhan data berian yang diperoleh sesuai dengan pembeda semasiologis dan penomoran titik pengamatan.

5) Instrumen Persebaran Data

Tabel 3. 3 Instrumen Persebaran Data

NO.	BERIAN	GLOS	LETAK WILAYAH	SIMBOL

Instrumen tersebut merupakan instrumen persebaran data yang digunakan untuk membantu pengerjaan pemetaan. Instrumen ini dilakukan untuk melihat penyebaran data sebagai kebutuhan proses pemetaan untuk melihat sebaran pembeda dialek. Instrumen ini disertakan dengan simbol-simbol yang akan digunakan dalam pemetaan untuk memudahkan menandai bagian-bagian dari penyebaran berian yang divisualisasikan dalam peta.

6) Instrumen Analisis Makna

Tabel 3. 4 Instrumen Analisis Makna

No.	Leksikon	Makna Referensial/Nonreferensial

Instrumen tersebut merupakan instrumen analisis makna berdasarkan jenis makna referensial dan makna nonreferensial. Instrumen ini digunakan untuk memudahkan penelitian dalam proses analisis data berdasarkan jenis makna referensial atau makna nonreferensial.

3.5 Sumber Data dan Data

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan sumber data dan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data lisan berupa berian-berian dari bahasa Sunda dialek Nanggung. Penggunaan bahasa Sunda di Kecamatan Nanggung menjadi sumber data akurat dalam penelitian ini. Bahasa Sunda di Kecamatan Nanggung akan diambil sebagai data utama dalam penelitian ini. Data berupa bahasa Sunda yang berada di Kecamatan Nanggung dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk tahapan analisis. Data yang akan dianalisis merupakan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian, yaitu data yang memuat perbedaan semasiologis yang selanjutnya divisualisasikan melalui pemetaan dengan mengandalkan perangkat lunak ArcGis 10.1. Data tersebut akan diambil secara aktual sejalan dengan penelitian ini berlangsung.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama berupa data lisan yang diperoleh peneliti saat proses pengumpulan data di lapangan. Data ini akan diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan dan merekam proses wawancara yang berlangsung. Data bahasa dibutuhkan sebagai data utama penelitian dialek di Kecamatan Nanggung. Data bahasa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini merupakan data bahasa berupa data lisan yang menghasilkan berian-berian berupa dialek yang dituturkan oleh informan di Kecamatan Nanggung. Adapun data sekunder merupakan data pendukung berupa peta dasar, monografis, batas wilayah, kondisi sosial masyarakat sekitar dan keadaan geografis di wilayah Kecamatan Nanggung. Data ini diperoleh dengan memanfaatkan SIG berdasarkan kepada geospasial dan informasi lembaga sekitar. Sumber data tersebut dibutuhkan untuk memvisualisasikan penyebaran dialek di Kecamatan Nanggung melalui peta. Dengan demikian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa berian dari hasil wawancara dengan informan dan keadaan geografis wilayah Kecamatan Nanggung sebagai data untuk proses pemetaan.